

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENULIS NARASI  
MENGUNAKAN STRATEGI *THINK, TALK, WRITE (TTW)*  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**TESIS**



**Oleh :**

**MONICA THERESIA  
NIM 15124037**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRACT

**Monica Theresia, 2017. Development of Instructional Materials Using Narrative Writing Strategy Think Talk Write (TTW) for Students Grades V Elementary School. Thesis. Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.**

This research is motivated some of the problems of teaching materials based on the results of the analysis of narrative writing teaching materials in class V Elementary School (SD) namely: instructional materials were found not contain complete writing stage so adversely affects the learning outcomes of students. Goals to be achieved in the development of these materials is to produce teaching materials valid narrative writing, practical and effective.

This type of research is the development of research. This study uses a model of Plomp which consists of three phases: a preliminary analysis (preliminary research), the design stage (prototyping phase) and the stage of assessment (assessment phase). Test the validity of research data obtained through the validation sheet teaching materials. Data obtained through the sheet keterlaksanaan practicality lesson plans, teachers' questionnaire responses, the questionnaire responses of learners and guidelines interviews with teachers and learners. Effectiveness seen from the activities of learners, assessment process and assessment of results narrative writing narrative writing.

Based on the test results the validity of the data obtained by the average percentage of 87.8% RPP validation value very valid category, and 88.2% of teaching materials is very valid category. The test results obtained from the practicalities of 88.82% RPP keterlaksanaan value category of very practical, teacher ratings of 92.2% response category of very practical, response assessment phase learners 87.5% one to one category of very practical, response assessment of learners in small stages group 82.5% to the category of very practical, response assessment of students in the field test phase 81.6% categorized as very practical. The effectiveness of the test results obtained from the activities of learners 88.3% categorized as very high, the results of the assessment process narrative writing category of very high 84.5% and average ratings fabricated narrative 82.2% very good category with the percentage of completeness exceed the minimum. Based on these results it can be concluded that the teaching material to write narrative strategy Think Talk Write (TTW) developed was valid, practical and effective use in teaching narrative writing in the fifth grade elementary school.

***Keywords: teaching materials, writing the narrative, strategy Think Talk Write, models Plomp***

## ABSTRAK

**Monica Theresia, 2017. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Startegi *Think Talk Write (TTW)* untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa masalah bahan ajar berdasarkan hasil analisis bahan ajar menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar (SD) yaitu : bahan ajar yang ditemukan belum memuat tahapan menulis yang lengkap sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan yang hendak dicapai dalam upaya pengembangan bahan ajar ini adalah menghasilkan bahan ajar menulis narasi yang valid, praktis dan efektif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model Plomp yang terdiri dari tiga tahap yaitu : analisis pendahuluan (*preliminary research*), tahap perancangan (*prototyping phase*) dan tahap penilaian (*assessment phase*). Data penelitian dari uji validitas diperoleh melalui lembar validasi bahan ajar. Data kepraktisan diperoleh melalui lembar keterlaksanaan RPP, angket respon guru, angket respon peserta didik dan pedoman wawancara dengan guru dan peserta didik. Keefektifan dilihat dari aktivitas peserta didik, penilaian proses menulis narasi dan penilaian hasil menulis narasi.

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh data persentase rata-rata nilai validasi RPP 87,8% kategori sangat valid, dan bahan ajar adalah 88,2% kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas diperoleh dari nilai keterlaksanaan RPP 88,82% kategori sangat praktis, penilaian respon guru 92,2% kategori sangat praktis, penilaian respon peserta didik tahap *one to one* 87,5% kategori sangat praktis, penilaian respon peserta didik pada tahap *small group* 82,5% dengan kategori sangat praktis, penilaian respon peserta didik pada tahap *field test* 81,6% kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas diperoleh dari aktivitas peserta didik 88,3% kategori sangat tinggi, hasil penilaian proses menulis narasi 84,5% kategori sangat tinggi dan rata-rata penilaian hasil karangan narasi 82,2% kategori sangat baik dengan persentase ketuntasan melebihi batas minimal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang dikembangkan telah valid, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar.

***Kata kunci : bahan ajar, menulis narasi, strategi Think Talk Write, model Plomp***

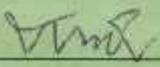
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

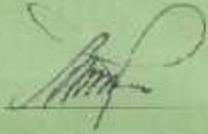
---

Nama Mahasiswa : **Monica Theresia**

NIM : 15124037

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

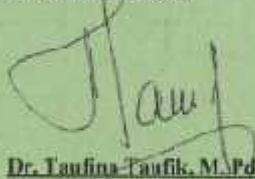
<b>Prof. Yalvema Miaz, MA, Ph. D</b> Pembimbing I		18/02/2017
--	---	------------

<b>Prof. Dr. Mudjiran, MS, Kons</b> Pembimbing II		16/02/17
--	--	----------

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

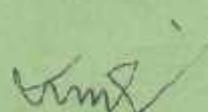
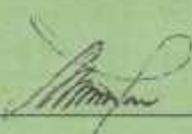
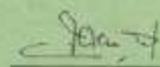
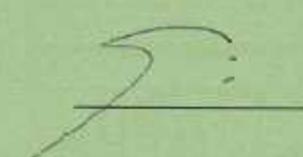
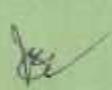
**Dr. Alwen Bentri, M. Pd.**  
NIP 19610722 198607 1 002

Koordinator Program Studi  
S2 Pendidikan Dasar

  
**Dr. Taufina Taufik, M. Pd.**  
NIP 19620504 198803 2 002

PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

---

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Prof. Yulvema Miaz, MA, Ph. D</u> (Ketua)		18/02/2017
2.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, MS. Kons</u> (Sekretaris)		16/02/17
3.	<u>Dr. Darnis Arief, M. Pd</u> (Anggota)		13/02/17
4.	<u>Dr. Desyandri, M. Pd</u> (Anggota)		16.02.2017
5.	<u>Prof. Dr. Syahrel. R. M. Pd</u> (Anggota)		14/02/17

Mahasiswa

Mahasiswa : Monica Iheresia

NIM : 15124037

Tanggal Ujian : 10 - 02 - 2017

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Nerasi Menggunakan Strategi *Think Talk, Write (TTW)* di Kelas V Sekolah Dasar" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Penguji.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016  
Saya yang menyatakan,



Mercia Theresia  
NIM. 15124037

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia yang tiada habisnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Thin, Talk, Write (TTW)* di Kelas V Sekolah Dasar”**. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Taufina Taufik selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah memberikan kemudahan dan informasi demi kelancaran penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A, Ph. D selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS. Kons selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, dan pesan-pesan positif kepada peneliti dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd. selaku kontributor I, Bapak Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd. selaku kontributor II, dan Bapak Prof. Dr. Syahrul R. M.Pd. selaku kontributor III yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan saran.
4. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd., Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd., Bapak Prof. I Made Arnawa, M. Si dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M. Pd. selaku validator yang telah memberikan tanggapan, arahan, dan penilaian demi kevalidan bahan ajar yang dikembangkan.

5. Ibu Endriani, S.Pd, MM. selaku Kepala Sekolah SDN 24 Batuang Taba Kota Padang, Ibu Syafni, S. Pd dan Ibu Musrinah, S. Pd yang telah memberi izin dan membantu untuk melaksanakan penelitian.
6. Keluarga tercinta: ayahku Aprizal, ibuku Helmaefi, S. Pd, kakakku Sandra Helfiriza, S. Pd dan adikku Muhammad Irfan. yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta harapan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan studi ini secepatnya.
7. Rekan-rekan mahasiswa program studi S2 Pendidikan Dasar angkatan 2015 kelas D, serta pihak-pihak yang tidak disebutkan yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan saran dalam penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran khususnya untuk Pogram Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNP dan untuk peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

**Padang, Januari 2016**  
**Peneliti,**

**Monica Theresia**  
**NIM. 15124037**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Pengembangan .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Spesifikasi Produk yang diharapkan .....	17
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	19
I. Definisi Istilah.....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	22
1. Hakikat Penelitian Pengembangan.....	22
a. Pengertian Penelitian Pengembangan .....	22
b. Tujuan Penelitian Pengembangan .....	23
c. Model Penelitian Pengembangan .....	24
2. Hakikat Bahan Ajar.....	29

a. Pengertian Bahan Ajar.....	29
b. Komponen Bahan Ajar .....	30
c. Jenis-jenis Bahan Ajar .....	31
d. Manfaat Penggunaan dan Pengembangan Bahan Ajar.....	32
3. Keterampilan Menulis.....	33
a. Pengertian Menulis.....	33
b. Tujuan Menulis.....	33
c. Jenis-jenis Menulis .....	34
d. Proses Menulis.....	38
e. Menulis Narasi.....	40
4. Startegi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	45
a. Pengertian Strategi Think Talk Write.....	45
b. Tahap-tahap Strategi Pembelajaran Think Talk Write .....	46
c. Kelebihan Strategi Pembelajaran Think Talk Write.....	48
5. Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi di Kelas V SD .....	49
6. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	51
7. Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	54
8. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD .....	54
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	60
C. Kerangka Berpikir .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Model Pengembangan.....	65
B. Prosedur Pengembangan .....	67
1. <i>Preliminary Research</i> (Tahap Investigasi Awal).....	70
2. <i>Prototyping Phase</i> (Tahap Perancangan Prototipe) .....	73
3. <i>Assesment Phase</i> (Tahap Penilaian .....	80
C. Uji Coba Produk .....	80
D. Subjek Uji Coba .....	81
E. Jenis Data .....	82

F. Instrumen Pengumpulan Data.....	82
G. Teknik Analisis Data.....	88
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi data.....	97
1. <i>Preliminary Research</i> (Analisis Pendahuluan).....	97
2. <i>Prototyping Phase</i> (Tahap Perancangan).....	110
3. <i>Assesment Phase</i> (Tahap Penilaian).....	165
B. Pembahasan.....	189
C. Keterbatasan Penelitian.....	197
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	199
B. Implikasi.....	201
C. Saran .....	203
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	205
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Evaluasi pada Setiap Tahap Pengembangan Plomp .....	66
Tabel 2. Kriteria Bahan Ajar yang Berkualitas Tinggi .....	74
Tabel 3. Aspek-aspek Penilaian <i>Self Evaluatin</i> Validasi Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	75
Tabel 4. Nama Pakar/Ahli Validator Bahan Ajar Menulis Narasi menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .. .....	75
Tabel 5. Aspek-aspek Validasi Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	76
Tabel 6. Aspek-aspek Praktikalitas Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	79
Tabel 7. Aspek-aspek Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	80
Tabel 8. Instrumen pada Tahap Perancangan .....	84
Tabel 9. Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan .....	89
Tabel 10. Kategori Praktikalitas Proses Pembelajaran .....	90
Tabel 11. Kategori Praktikalitas Keterlaksanaan RPP .....	90
Tabel 12. Kategori Penetapan tingkat Kepraktisan.....	91
Tabel 13. Kriteria Tingkat Penetapan Tingkat Keefektifan .....	93
Tabel 14. Kriteria Penilaian Proses Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik .....	95
Tabel 15. Aspek Penilaian Hasil Karangan Narasi Peserta Didik .....	95
Tabel 16. Kriteria Penilaian Hasil Karangan Narasi Peserta Didik .....	96
Tabel 17. Penjabaran SK, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi .....	98
Tabel 18. Nama Validator Instrumen Validasi .....	119
Tabel 19. Hasil Penilaian Instrumen oleh Validator Ahli .....	119
Tabel 20. Hasil Revisi Instrumen Pengumpulan Data .....	120
Tabel 21. Hasil Validasi <i>Self Evaluation</i> RPP (Prototipe 1).....	122
Tabel 22. Hasil Validasi <i>Self Evaluation</i> Bahan Ajar (Prototipe 1).....	123
Tabel 23. Revisi <i>Self Evaluation</i> Prototipe 1 .....	124

Tabel 24. Nama Validator Ahli.....	125
Tabel 25. Nama Validator Praktisi.....	125
Tabel 26. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> RPP Aspek Identitas oleh Validator .....	126
Tabel 27. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> RPP Aspek Perumusan Indikator oleh Validator Ahli .....	126
Tabel 28. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> RPP Aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran oleh Validator Ahli .....	127
Tabel 29. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> RPP Aspek Perumusan Materi Ajar oleh Validator Ahli .....	128
Tabel 30. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> (Evaluasi Pakar) RPP Aspek Metode dan Langkah-langkah Pembelajaran oleh Validator Ahli ..	128
Tabel 31. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> (Evaluasi Pakar) RPP Aspek Pemilihan Sumber dan Media Pembelajaran oleh Validator Ahli...	129
Tabel 32. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> (Evaluasi Pakar) RPP Penilaian oleh Validator Ahli .....	130
Tabel 33. Hasil Validasi RPP <i>Expert Review</i> secara Keseluruhan .....	130
Tabel 34. Hasil Validasi RPP oleh Praktisi Pendidikan.....	132
Tabel 35. Hasil Validasi RPP secara Keseluruhan.....	133
Tabel 36. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> Bahan Ajar Aspek Kelayakan Isi oleh Validator Ahli .....	134
Tabel 37. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> Bahan Ajar Aspek Kebahasaan oleh Validator Ahli .....	135
Tabel 38. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> Bahan Ajar Aspek Penyajian oleh Validator Ahli .....	135
Tabel 39. Hasil Validasi <i>Expert Review</i> Bahan Ajar Aspek Kegrafikaan oleh Validator Ahli .....	136
Tabel 40. Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Expert Review</i> Bahan Ajar oleh Validator Ahli .....	137
Tabel 41. Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Expert Review</i> Bahan Ajar oleh Praktisi .....	137

Tabel 42. Hasil Validasi Bahan Ajar Secara Keseluruhan.....	138
Tabel 43. Saran Validator terhadap Bahan Ajar Menulis Narasi Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> (Revisi Prototipe 2).....	139
Tabel 44. Revisi Prototipe 3 Tahap <i>One to One Evaluation</i> .....	148
Tabel 45. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Peserta didik Uji <i>One to One Evaluation</i> .....	150
Tabel 46. Revisi Prototipe 4 pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> .....	152
Tabel 47. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Peserta didik tahap <i>Small Group</i> .....	154
Tabel 48. Revisi Prototipe 4 pada Tahap <i>Field Test</i> .....	155
Tabel 49. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Guru Tahap <i>Field Test</i> .....	157
Tabel 50. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Peserta didik tahap <i>Field Test</i>	158
Tabel 51. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP .....	160
Tabel 52. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Menulis Narasi Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	166
Tabel 53. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Menulis Narasi .....	169
Tabel 54. Penilaian Hasil Keterampilan Menulis Narasi .....	183
Tabel 55. Persentase Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan KKM.....	188

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Bahan Ajar di Lapangan.....	8
Gambar 2. Hasil Menulis Narasi Peserta didik Kelas V SD Negeri 24 Batuang Taba Kota Padang .....	10
Gambar 3. Hasil Analisis Buku Paket di Sekolah.....	108
Gambar 4. Desain Cover Bahan Ajar.....	113
Gambar 5. Desain Kata Pengantar Bahan Ajar .....	113
Gambar 6. Desain Daftar Isi Bahan Ajar .....	114
Gambar 7. Desain Petunjuk Bahan Ajar .....	115
Gambar 8. Desain Peta Konsep pada Bahan Ajar.....	115
Gambar 9. SK, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran pada Bahan Ajar.....	116
Gambar 10. Informasi pendukung dan Materi pada Bahan Ajar .....	117
Gambar 11. Desain Lembar Tugas pada Bahan Ajar.....	118
Gambar 12. Contoh Hasil Kegiatan Menentukan Topik Karangan .....	171
Gambar 13. Contoh Hasil Kegiatan Menentukan Judul Karangan .....	173
Gambar 14. Contoh Hasil Kegiatan Mengumpulkan Informasi Berdasarkan Judul	177
Gambar 15. Contoh Hasil Kegiatan Membuat Kerangka Karangan.....	179
Gambar 16. Contoh Hasil Kegiatan Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi Karangan Narasi.....	181
Gambar 17. Contoh Hasil Karangan Narasi Peserta Didik Pembelajaran I.....	185
Gambar 18. Contoh Hasil Karangan Narasi Peserta Didik pembelajaran II.....	187

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	64
Bagan 2. Alur Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembaran Observasi Analisis Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Menulis Ketika Studi Pendahuluan .....	208
Lampiran 2. Kisi-Kisi Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menulis Narasi Menggunakan <i>Think Talk Write (TTW)</i> di kelas V Sekolah Dasar.....	209
Lampiran 3. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	211
Lampiran 4. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	212
Lampiran 5. Hasil Validasi RPP secara Keseluruhan .....	215
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Expert Review</i> (Evaluasi Pakar) RPP oleh Validator Ahli .....	216
Lampiran 7. Hasil Validasi RPP oleh Validator Ahli 1 .....	219
Lampiran 8. Hasil Validasi RPP oleh Validator Ahli 2 .....	222
Lampiran 9. Hasil Validasi RPP oleh Validator Ahli 3 .....	225
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Expert Review</i> (Evaluasi Pakar) RPP oleh Praktisi Pendidikan.....	228
Lampiran 11. Hasil Validasi RPP oleh Validator Praktisi 1 .....	231
Lampiran 12. Hasil Validasi RPP oleh Validator Praktisi 2 .....	234
Lampiran 13. Hasil Validasi RPP oleh Validator Praktisi 3 .....	237
Lampiran 14. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Sendiri ( <i>Self Evaluation</i> ) Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan <i>Think Talk Write (TTW)</i> di kelas V SD .....	240
Lampiran 15. Lembar Instrumen Evaluasi Sendiri (Self Evaluation) Untuk Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan <i>Think Talk Write</i> ( <i>TTW</i> ) di kelas V SD .....	241
Lampiran 16. Hasil Validasi <i>Self Evaluation</i> Bahan Ajar.....	244
Lampiran 17. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Pakar ( <i>Expert Review</i> ) Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan <i>Think Talk Write (TTW)</i> di kelas V SD .....	245

Lampiran 18. Lembar Instrumen Evaluasi Pakar ( <i>Expert Review</i> ) Untuk Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan <i>Think Talk Write (TTW)</i> di kelas V SD .....	246
Lampiran 19. Hasil Validasi Bahan Ajar Secara Keseluruhan .....	246
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Validasi Evaluasi Pakar ( <i>Expert Review</i> ) Bahan Ajar Oleh Validator Ahli.....	250
Lampiran 21. Hasil Bahan Ajar oleh Validator Ahli 1 .....	252
Lampiran 22. Hasil Bahan Ajar oleh Validator Ahli 2 .....	254
Lampiran 23. Hasil Bahan Ajar oleh Validator Ahli 3 .....	256
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Validasi ( <i>Expert Review</i> ) Evaluasi Pakar Bahan Ajar oleh Praktisi Pendidikan.....	258
Lampiran 25. Hasil Bahan Ajar oleh Validator Praktisi 1 .....	260
Lampiran 26. Hasil Bahan Ajar oleh Validator Praktisi 2 .....	262
Lampiran 27. Hasil Bahan Ajar oleh Validator Praktisi 3 .....	264
Lampiran 28. Kisi-Kisi Instrumen Respon Peserta Didik Terhadap Kepraktisan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	266
Lampiran 29. Lembar Instrumen Respon Peserta Didik Terhadap Kepraktisan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	267
Lampiran 30. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Peserta didik Uji <i>One to One Evaluation</i> .....	269
Lampiran 31. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Peserta didik tahap <i>Small Group</i> .....	269
Lampiran 32. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Peserta didik tahap <i>Field Test</i> .....	270
Lampiran 33. Kisi-Kisi Instrumen Respon Guru Terhadap Kepraktisan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	271

Lampiran 34. Lembar Instrumen Respon Guru Terhadap Kepraktisan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	272
Lampiran 35. Lembaran Instrumen Respon Guru Terhadap Kepraktisan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> di kelas V Sekolah Dasar .....	273
Lampiran 36. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas Guru Tahap <i>Field Test</i> .....	275
Lampiran 37. Hasil Respon dari Guru Praktisi 1 .....	276
Lampiran 38. Hasil Respon dari Guru Praktisi 2 .....	278
Lampiran 39. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Rpp Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>TTW</i> di kelas V Sekolah Dasar .....	280
Lampiran 40. Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Rpp Dengan Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	281
Lampiran 41. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP .....	284
Lampiran 42. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP Pertemuan I.....	286
Lampiran 43. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP Pertemuan II .....	288
Lampiran 44. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> Pertemuan I.....	290
Lampiran 45. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> Pertemuan II .....	291
Lampiran 46. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> Pertemuan III .....	292
Lampiran 47. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menulis Narasi Menggunakan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> Pertemuan IV .....	293
Lampiran 48. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran .....	295

Lampiran 49. Lembar Penilaian Proses Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> Pembelajaran I.....	296
Lampiran 50. Lembar Penilaian Hasil Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> Pembelajaran I.....	298
Lampiran 51. Lembar Penilaian Proses Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> Pembelajaran II.....	300
Lampiran 52. Lembar Penilaian Hasil Keterampilan Menulis Narasi dengan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> Pertemuan II .....	302
Lampiran 53. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Dengan Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> di Kelas V Sekolah Dasar .....	304
Lampiran 54. Dokumentasi.....	306
Lampiran 55. Surat Izin Penelitian.....	310
Lampiran 56. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian .....	311

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Keterampilan seseorang berkomunikasi di berbagai aspek kehidupan banyak dipengaruhi oleh keterampilan berbahasanya. Bahasa berperan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang. Keterampilan berbahasa peserta didik harus dilatih sejak dini. Hal ini untuk mendukung perkembangan kemampuan lainnya di masa yang akan datang.

Keterampilan berbahasa merupakan modal yang penting bagi seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Baca-tulis (literasi) merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan membaca dan menulis menjadi modal utama terutama untuk anak-anak dalam proses belajarnya kelak. Membaca dan menulis merupakan salah satu langkah awal untuk seseorang agar dapat mengembangkan dirinya. Keterampilan baca tulis yang dimiliki oleh seorang anak juga akan berpengaruh pada pendidikannya di masa yang akan datang. Keterampilan membaca yang rendah bisa diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya kemampuan literasi saat dewasa, serta meningkatnya masalah perilaku dan tingkat putus sekolah.

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa membaca banyak sekali memberikan manfaat positif. Membaca akan menambah pengetahuan dan memberikan wawasan. Selain itu membaca juga dapat melatih seseorang untuk berpikir

kritis, Begitupun dengan kegiatan menulis. Melalui kegiatan menulis seseorang bisa belajar untuk menuangkan gagasan dan pikiran berupa tulisan juga berlatih untuk merangkai kata. Oleh karena itu, dengan keterampilan baca tulis yang baik seseorang akan mampu mempelajari ilmu lain dengan mudah, bisa mengomunikasikan gagasan serta mengekspresikan diri. Sehingga hal itu pun akan membentuk sumber daya manusia yang unggul.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang termuat dalam KTSP terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan menggambarkan suatu bahasa untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca. Jika hasil tulisan baik maka pembaca akan mudah memahami maksud dari penulis. Dan sebaliknya jika hasil tulisan kurang baik maka pembaca akan sulit memahami maksud dari penulis. Dikarenakan hal tersebut maka kita harus mengetahui apa hakikat serta tujuan menulis yang sesungguhnya.

Budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Pada saat seminar nasional yang digelar oleh Program Studi Bimbingan Konseling dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, Ketua Forum Pengembangan Budaya

Literasi Indonesia Satria Darma mengatakan, berdasarkan survei banyak lembaga internasional, budaya literasi masyarakat Indonesia kalah jauh dengan negara lain di dunia. Menurut Satria Dharma, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan jantung kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil di sekolah. Juga dalam menghadapi berbagai tantangan pada abad 21.

Satria mengatakan, hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Satria pun melansir data statistik UNESCO 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen saja. Satria menilai rendahnya budaya literasi di Indonesia, salah satu penyebabnya karena pejabat dan birokrat pendidikan tidak paham tentang literasi itu sendiri. Akibatnya, literasi tidak menjadi bagian dari kurikulum, termasuk dalam Kurikulum 2013.

Penyebab lainnya, Satria melanjutkan, budaya menonton masyarakat Indonesia yang tinggi. Hal ini melemahkan minat membaca dan menulis siswa di Indonesia. "Saat ini kegiatan utama keluarga di Indonesia adalah nonton TV," ujarnya. Berdasarkan data BPS, ia mengatakan, jumlah waktu yang digunakan anak Indonesia dalam menonton televisi adalah 300 menit per hari.

Jumlah ini terlalu besar dibanding anak-anak di Australia yang hanya 150 menit per hari dan di Amerika yang hanya 100 menit per hari. Sementara di Kanada 60 menit per hari.

Untuk meningkatkan budaya literasi, Satria mencontohkan kesuksesan Kota Surabaya. Kota ini memiliki beberapa program untuk meningkatkan minat baca dan tulis masyarakatnya melalui gerakan budaya literasi kota. Program ini menerapkan budaya membaca dan menulis secara berkelanjutan, baik di sekolah, di perguruan tinggi, maupun di masyarakat. Gerakan ini mewajibkan masyarakat, siswa, mahasiswa, dan semua penduduk Surabaya membaca minimal 15 menit dalam sehari. Melalui gerakan itu, dia berharap, kemampuan literasi Indonesia akan semakin meningkat sehingga generasinya akan semakin siap menghadapi persaingan.

Keterampilan menulis dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis peserta didik tidak hanya melahirkan ide atau gagasannya saja, tetapi juga dapat mengungkapkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya sehingga peserta didik menjadi terampil dalam berkomunikasi secara tertulis.

Pembelajaran menulis yang baik tentunya harus menggunakan proses menulis yang benar terdiri dari, tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis. Selain itu, untuk menunjang keterampilan menulis diperlukan

juga strategi pembelajaran menulis yang cocok serta menggunakan bahan ajar menulis narasi yang tepat sesuai dengan materi yang ada pada kurikulum.

Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan muncul adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.

Satuan pendidikan yang menjadi dasar pengembangan kompetensi peserta didik adalah sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan landasan awal penentu kesuksesan peserta didik pada tahap pendidikan selanjutnya. Kesuksesan itu dapat diciptakan melalui proses pembelajaran yang tepat dan efektif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa 5 April 2016 dan hari Kamis 7 April 2016 di kelas V SD N 24 Batuang Taba, pada saat proses pembelajaran ditemukan sejumlah permasalahan yaitu permasalahan pada bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi, permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis narasi.

Permasalahan pada bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah *pertama*, terlihat bahwa bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Materi yang ada pada buku cetak masih ada yang kurang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum. *Kedua*, bahan ajar yang digunakan memiliki warna yang kurang menarik sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Warna bahan ajar yang digunakan tidak mencolok. *Ketiga*, bahan ajar belum menggunakan proses menulis dan tidak menjelaskan aspek yang dinilai dalam menulis. Bahan ajar juga belum menggunakan strategi yang cocok untuk peserta didik di dalam pembelajaran menulis.

Hasil analisis penulis pada buku teks yang memuat bahan ajar menulis narasi yang digunakan oleh peserta didik tersebut masih kurang sesuai dengan tuntutan dan tujuan pembelajaran. Hal ini terbukti ketika peneliti menganalisis beberapa buku pelajaran yang tersedia di sekolah. Hasil dari analisis yang peneliti lakukan yaitu buku Erlangga (2007) karangan HN dan M dari 7 indikator yang peneliti kembangkan pada KD 4.1 hanya 28,57% yang ada. Selain itu, pada beberapa buku teks kelas V SD yang beredar di lapangan, juga kurang menggambarkan bahan ajar yang memiliki tahapan menulis narasi dengan tepat. Hal ini dapat dilihat pada buku I yaitu buku Yudhistira (2006) karangan MD, dkk KD 4.1 hanya 57,14% indikator yang ada pada buku tersebut. Buku II BSE (2008) karangan EW dan F hanya

57,14% indikator yang ada. Buku III BSE (2008) karangan SM dan AW hanya 57,14% indikator yang ada. Buku IV BSE (2008) karangan S,dkk hanya 42,86% indikator yang ada. Buku V BSE (2009) karangan S dan TP hanya 42,86% indikator yang ada. Buku teks yang dianalisis dapat dilihat pada gambar 1.



#### D. Menulis Karangan

Di antara kalian, siapa yang memiliki hobi menulis? Menulis merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran kita. Kita dapat menulis tentang pengalaman kita atau pengalaman orang lain. Dalam menulis, kita harus memerhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaannya. Dengan begitu, tulisan kita akan mudah dipahami.

##### 1. Mengarang Berdasarkan Gambar

Untuk menulis karangan yang baik berdasarkan gambar, kalian harus mengerti langkah-langkahnya. Bagaimanakah langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar?

Berikut ini adalah langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar.

- a. Berilah judul pada gambar dengan judul yang sesuai.

Contoh:



Judul yang tepat adalah *Jatuh Dari Sepeda*.

- b. Apabila gambar belum urut, urutkan gambar-gambar yang ada secara logis.
- c. Buatlah kalimat yang menceritakan gambar tersebut.
- d. Susunlah kalimat-kalimat tersebut dengan baik, sehingga menjadi sebuah cerita.

## 2. Mengamati Gambar Cerita

Berikut ini adalah gambar-gambar yang tersusun secara acak. Cobalah memberi penjelasan singkat yang sesuai! Tuliskan pada titik-titik yang ada di bawah gambar! Kemudian susunlah penjelasan tersebut menjadi sebuah karangan pendek.



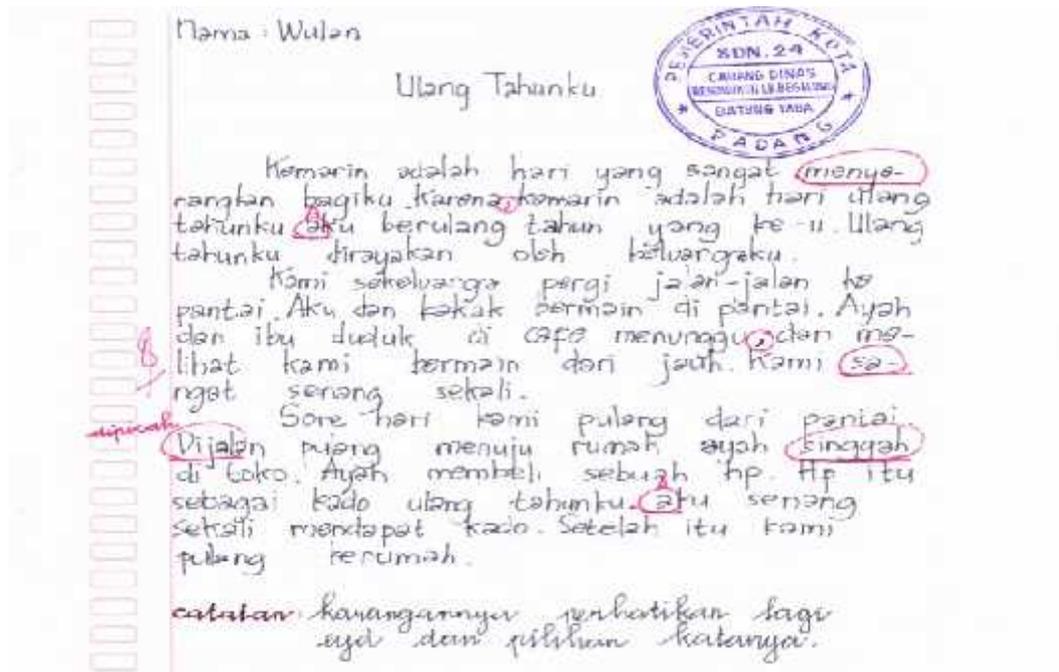
**Gambar 1. Contoh Bahan Ajar di Lapangan**

Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dalam menulis narasi adalah *pertama*, masih ada beberapa peserta didik yang kurang tertarik dalam menulis narasi, peserta didik masih menganggap bahwa menulis narasi merupakan suatu kegiatan yang sulit. Ketika ditugaskan untuk menulis narasi peserta didik masih dihadapkan pada tugas berat dan ragu-ragu untuk menulis narasi karena peserta didik merasa kurang berbakat dalam menulis narasi. *Kedua*, kurangnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka terlihat malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. *Ketiga*, kurangnya perhatian peserta didik pada pembelajaran, peserta didik lebih sering berbicara dan bercanda dengan temannya dan sebagian peserta didik meninggalkan bangkunya untuk hal yang tidak penting. *Keempat*, kurangnya kemampuan peserta didik menulis karangan yang baik. Hal ini terlihat dari kekurangan peserta didik dalam penggunaan EBI yang masih

kurang tepat, pilihan kata yang digunakan dalam membuat karangan narasi, dan masih ada ketidaksesuaian isi karangan dengan topik. Peserta didik cenderung pandai dalam berkata-kata namun mengalami kesulitan untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Permasalahan pada pembelajaran menulis narasi antara lain, *pertama*, peserta didik kurang dituntun untuk menentukan topik karangan yang akan dibuat. *Kedua*, peserta didik sebelumnya membuat kerangka karangan dengan kurang terstruktur. *Ketiga*, ketika menulis narasi peserta didik kurang mengetahui bagaimana memulai untuk menulis. *Keempat*, peserta didik kesulitan untuk mengembangkan masalah cerita serta sulit mengembangkan ide atau gagasan yang ada di pikirannya, sehingga alur cerita yang peserta didik tidak mengedit lagi hasil tulisannya. *Kelima*, setelah tahap revisi, peserta didik tidak mengedit lagi hasil tulisannya. *Keenam*, pada tahap publikasi peserta didik jarang mempublikasikan hasil tulisannya.

Hal ini bisa dilihat pada salah satu contoh tulisan narasi peserta didik kelas V SD Negeri 24 Batuang Taba Kota Padang yang dijadikan sebagai salah satu data pada latar belakang masalah penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Hasil Menulis Narasi Peserta didik Kelas V SD Negeri 24 Batuang Taba Kota Padang**

Dari hasil menulis narasi peserta didik pada gambar 2 dapat dilihat sudah sesuai dengan tema yaitu pengalaman peserta didik berupa pengalaman yang menyenangkan namun masih ada kekurangannya dari beberapa hal. *Pertama*, penggunaan EBI yang masih kurang tepat baik itu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik dan komanya masih kurang tepat. *Kedua*, pemilihan kata yang digunakan masih ada yang kurang tepat, misalnya kata singgah bisa diganti dengan kata berhenti.

Menurut Semi (2004: 136) menulis narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Sejalan dengan itu, Tahar (2008: 52) menjelaskan narasi adalah cerita yang berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat dan waktu atau suasana. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya peserta didik juga harus mengetahui ciri-ciri menulis narasi yang meliputi

narasi berisi tentang cerita kehidupan manusia, cerita kehidupan manusia yang diceritakan boleh kehidupan nyata, imajinasi atau keduanya, narasi memiliki nilai keindahan, dalam peristiwa narasi memiliki konflik, dalam narasi sering terdapat dialog, dan narasi disajikan dengan menggunakan cara kronologis. Jika peserta didik memahami ciri-ciri narasi dengan baik tentu peserta didik juga mampu menulis karangan narasi dengan baik juga.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran menulis narasi ditemukan dari guru. Permasalahan yang ditemukan adalah terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi belum maksimal. *Pertama*, pembelajaran menulis narasi lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, tidak pada apa yang seharusnya dikerjakan oleh peserta didik ketika menulis sesuai dengan tahapan menulis yang benar. *Kedua*, strategi yang digunakan guru masih kurang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar peserta didik serta dirasakan sulit bagi peserta didik untuk menulis dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka solusi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi peserta didik, dengan menggunakan proses menulis yang benar, memilih strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan

mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

*Think Talk Write (TTW)* merupakan strategi pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 84) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Kemudian Suyatno (2009: 66) menyatakan “*Think Talk Write (TTW)* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi”.

Strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran menulis narasi, karena pada saat guru ingin mencapai tujuan pembelajaran dalam strategi *Think Talk Write (TTW)* ini guru bisa menyampaikan materi dengan membuat peserta didik lebih berinteraksi dengan teman untuk berpikir, berbicara dan menulis gagasan yang telah dibicarakan sebelumnya. Hal ini dapat membuat peserta didik dengan mudah memahami materi-materi pembelajaran tersebut karena disajikan lebih konkret.

Peserta didik di SD dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang dituntut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Seperti yang terdapat pada Kompetensi Dasar 4.1 di kelas V semester I yaitu Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V Sekolah Dasar**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Masih ada sebagian bahan ajar menulis narasi yang kurang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai kurikulum. Bahan ajar yang beredar di lapangan hanya bersumber dari buku paket yang dibeli dari penerbit tanpa memperhatikan dan menyesuaikan dengan kurikulum. Sehingga tidak diketahui apa materi yang ada pada buku paket sesuai atau tidak dengan kurikulum.
2. Masih ada sebagian bahan ajar keterampilan menulis narasi yang digunakan kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Bahan ajar yang beredar di lapangan tidak memiliki warna yang menarik. Hanya hitam putih saja.
3. Masih ada sebagian bahan ajar keterampilan menulis narasi yang digunakan belum menggunakan tahapan menulis. Pada buku paket yang beredar di lapangan masih belum menggunakan tahapan menulis yang benar. Pada beberapa buku paket peserta didik pada tahap pramenulis sudah dituntun untuk menentukan judul dan membuat kerangka karangan. Pada tahapan saat menulis sudah dituntun untuk mengembangkan

kerangka karangan menjadi sebuah kerangka karangan. Pada tahapan pasca menulis sudah dituntun untuk membacakan hasil karangan yang dibuat, namun masih belum dituntun untuk merevisi dan mengedit karangan.

4. Guru masih mengandalkan penggunaan buku sumber dari penerbit tanpa menganalisis tingkat kesesuaiannya terlebih dahulu. Guru dalam pembelajaran lebih dominan berpedoman pada buku paket yang beredar di lapangan. Tanpa memperhatikan kesesuaian buku paket dengan kurikulum, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan sekolah.
5. Ada sebagian strategi yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran menulis narasi. Guru di lapangan lebih dominan melakukan metode ceramah saat proses pembelajaran dan peserta didik hanya mendengar dan memperhatikan. Setelah guru menjelaskan pembelajaran, kemudian peserta didik diberikan tugas. Khususnya dalam pembelajaran menulis narasi guru menerangkan sedikit tentang karangan dan kerangka karangan kemudian langsung meminta peserta didik untuk menulis karangan tentang pengalaman yang dialami.
6. Masih ada sebagian peserta didik kurang memahami tentang menulis narasi di SD. Saat pembelajaran peserta didik ada yang belum mengetahui menulis narasi. Sebagian peserta didik hanya mengetahui menulis karangan saja. Sehingga saat proses pembelajaran peserta didik cenderung membuat karangan bebas tanpa mengetahui jenis karangan yang dibuat.

7. Belum ditemukan penelitian pengembangan bahan ajar menulis narasi dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V SD.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar ada titik fokus yang menjadi studi kajian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan pada beberapa aspek, antara lain:

1. Pengembangan bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V Sekolah Dasar.
2. Penerapan tahap-tahap proses pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Bagaimana mengembangkan bahan ajar menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar telah memenuhi persyaratan valid, praktis dan efektif ?

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V Sekolah Dasar yang valid, praktis dan efektif?
2. Bagaimana menghasilkan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V Sekolah Dasar yang valid, praktis dan efektif ?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut: untuk menghasilkan pengembangan bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V Sekolah Dasar yang valid, praktis, dan efektif .

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V SD yang valid, praktis dan efektif.
2. Menghasilkan bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V SD yang valid, praktis dan efektif.

### **F. Manfaat Penelitian**

Untuk mewujudkan terlaksananya proses pembelajaran menulis yang sejalan dengan tuntutan kurikulum 2006 dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*, maka sangat diperlukan penggunaan suatu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan adalah berupa strategi *Think Talk Write (TTW)*.

Adapun manfaat pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menjadikan bahan ajar yang nantinya dihasilkan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dipakai dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*.
2. Bagi peserta didik, dapat membantu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan salah satu bahan ajar yang dapat dipergunakan dalam menyukseskan kurikulum 2006
4. Bagi sekolah, tersedia referensi bahan ajar strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V pada pembelajaran menulis narasi.

#### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dapat dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa bahan ajar keterampilan menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* di kelas V Sekolah Dasar

Pengembangan bahan ajar ini disusun dan dikembangkan dengan berpedoman kepada tahap-tahap pembelajaran strategi *Think Talk Write (TTW)* yang diharapkan mampu membantu mengembangkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Oleh sebab itu produk yang dikembangkan, dipandang memiliki keunggulan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik dalam pembelajaran.

Secara spesifik, keistimewaan bahan ajar yang dikembangkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Aspek Isi

(a) Komponen bahan ajar terdiri atas cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, SK dan KD yang akan dicapai, judul, tujuan yang akan dicapai, tugas-tugas atau kegiatan, informasi pendukung dan daftar pustaka. (b) Penjabaran setiap sub pokok bahasan pada kegiatan belajar sesuai dengan rumusan indicator yang dirumuskan sebelumnya (c) materi yang dijabarkan menggambarkan keselarasan antara tahapan pembelajaran menulis narasi dan strategi *Think Talk Write (TTW)*.

## 2. Aspek Kebahasaan

(a). Bahan ajar dirancang dengan menggunakan bahasa yang lugas, dan berkenaan dengan ketepatan struktur kalimat dan keefektifan kalimat. (b) Bahan ajar ditulis dengan bahasa yang komunitatif dan interaktif, yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik kelas V.

## 3. Aspek Penyajian

(a). Bahan ajar memuat petunjuk yang jelas dalam menyelesaikan tugas-tugas, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. (b) Bahan ajar memuat peta konsep pemetaan materi sehingga tergambar dengan jelas cakupan materi pembelajaran secara umum. (c) Bahan ajar dilengkapi dengan tugas-tugas untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*. (d) Bahan ajar dilengkapi dengan gambar dan sajian warna yang bervariasi, sehingga menarik minat peserta didik untuk mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.

## 4. Aspek Kegrafikaan

(a). Bahan ajar disusun menggunakan *Microsoft Word 2007* dengan jenis *font Arial* dengan ukuran 12 – 16 sehingga sajian bahan ajar terlihat lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SD. (b) Bahan ajar dicetak dengan menggunakan kertas HVS ukurn A4 dengan orientasi kertas *portrait*. (c) Bahan ajar disajikan menyerupai format modul sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar tanpa dan dengan bimbingan guru.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

Penulis berasumsi bahwa bahan ajar menulis narasi dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis narasi peserta didik. Pembelajaran menulis narasi dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* menekankan proses yang lebih aktif, efisien dan berkualitas. Pengembangan bahan ajar ini membuat pembelajaran lebih bervariasi, menarik dan mudah dipahami peserta didik.

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang dapat distandarisasi melalui uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya bahan ajar yang dikembangkan. Uji praktikalitas dilakukan sebagai upaya mengetahui praktis serta mudah tidaknya bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan. Sedangkan uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang diharapkan secara maksimal melalui penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam penelitian ini dikembangkan tiga

pembelajaran, jika pembelajaran satu sudah valid, praktis, dan efektif maka diasumsikan pembelajaran dua dan tiga juga sudah valid, praktis dan efektif.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar menulis narasi menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)*, bahan ajar dikembangkan dibatasi untuk pembelajaran menulis narasi pada peserta didik kelas V SD semester I SK 4 KD 4.1.

Pembatasan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah dengan menggunakan fase-fase yang dikemukakan oleh Plomp yang terdiri atas 3 fase yaitu *preliminary research*, *prototyping phase*, dan *assessment phase*.

### I. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan sebagai dasar pemahaman terhadap penelitian pengembangan yang akan dilakukan. Beberapa istilah itu dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk tertentu
2. Bahan ajar yang dimaksud adalah merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran

3. Menulis narasi ialah suatu bentuk tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia.
4. Strategi *Think Talk Write (TTW)* merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan berpikir, berbicara dan menulis.
5. Validitas adalah tingkat keabsahan atau kelayakan suatu produk. Kegiatan validasi dilakukan oleh pakar dan praktisi dengan memberikan masukan analisis terhadap bahan ajar yang telah dibuat beserta lembar validasinya sehingga diperoleh bahan ajar yang valid.
6. Praktikalitas adalah tingkat kemudahan dan kepraktisan bahan ajar yang dapat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.
7. Efektivitas adalah tingkat ketercapaian bahan ajar yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menulis narasi.